

Efektivitas Pelaksanaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana Oleh Baznas di Kabupaten Kampar

¹Nada Khairiyah, ²Zulkarnaini

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau; nada.khairiyah1779@student.unri.ac.id

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau; zulkarnaini@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The One Family One Undergraduate Program (SKSS) by Baznas is a scholarship for outstanding students at public and private campuses throughout Indonesia. This program prioritizes students who come from underprivileged families where one of the family members does not yet have a bachelor's level of education. This SKSS scholarship program finances students from the first semester to graduate. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of the one-family one-graduate program by Baznas in Kampar Regency and to determine the factors inhibiting the effectiveness of the implementation of the one-family one-graduate program by Baznas in Kampar Regency. The theory used in this study is the theory of program effectiveness from Budiani which uses four indicators, namely accuracy of objectives, program socialization, program objectives, and program monitoring. The method that the researcher uses is a qualitative method using a descriptive approach. In this qualitative research, the author analyzes on the basis of research problems using data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. The results of this study indicate that the effectiveness of the implementation of the One Family One Bachelor program by Baznas in Kampar Regency can be seen from four indicators, namely the accuracy of Targets, Program Socialization, Program Targets, and Program Monitoring can be said to be effective. The obstacle for this program is the consistency of program implementation and also constrained by limited funds.

Keywords: Effectiveness, Program Implementation, Socialization, Monitoring

Pendahuluan

Salah satu yang menjadi permasalahan dalam keluarga adalah pendidikan. Karena ketidakmampuan untuk membiayai pendidikan, ada anak lebih memilih tidak meneruskan pendidikannya dan mencari pekerjaan. Padahal pendidikan saat ini sangat dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan. Pendidikan dibutuhkan untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga menjadi manusia cerdas, berilmu dan terampil dikehidupan mendatang. Adanya beasiswa pendidikan untuk memberikan kemudahan kepada keluarga fakir miskin agar salah satu keluarganya bisa meningkatkan kesejahteraan salah satunya melalui zakat.

Zakat memiliki fungsi sosial untuk mengurangi kesenjangan antara kelompok ekonomi kaya dan miskin. Terdapat pada penjelasan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa untuk mengoptimalkan potensi zakat sebagai pemasukan negara dalam pengentasan kemiskinan. Maka pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional yang disingkat BAZNAS sebagai pengelola zakat secara nasional. Pembinaan dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat dilakukan oleh Bupati Setempat. Pengelolaan zakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Pendayagunaan zakat tidak hanya sebatas untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif mustahik semata, tetapi sebagai sarana peningkatan kualitas hidup melalui pemberian dana pendidikan yang merupakan zakat produktif. Zakat produktif adalah fungsinya lebih

pada bentuk dan pola pendayagunaan zakat agar menjadi produktif ditangan mustahiq.

Zakat memiliki peran strategis dalam perekonomian. *Pertama*, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam sehingga zakat sangatlah bisa diterima sebagai instrumen pembangunan. *Kedua*, zakat merupakan suatu bentuk pengeluaran yang jelas penempatannya, yaitu kepada delapan asnaf terutama fakir miskin, masih banyak penduduk Indonesia berada dibawah garis kemiskinan dan zakat tentulah sangat aplikatif sebagai salah satu cara penagguangannya. *Ketiga*, zakat merupakan intrumen ekonomi yang didominasi oleh nilai-nilai sosial karena dana zakat yang diberikan menjadi hak penuh setiap mustahik tanpa jaminan apapun dan tidak perlu dikembalikan kepada Lembaga Amil Zakat ataupun muzakki. Dilihat dari beberapa alasan peranan zakat yang sanagat strategis, salah satunya zakat disalurkan zakat produktif yang direalisasikan dalam bentuk beasiswa diambil dari bagian fisabilillah. Bantuan biaya kuliah ini digunakan untuk keperluan pendidikan. Maka dari itu dengan adanya bantuan biaya kuliah secara cuma-cuma tanpa harus dikembalikan diharapkan agar mahasiswa dapat menggunakan dana untuk keperluan akademik sebagai penunjang proses belajar sehingga dapat menjadikan mahasiswa berprestasi, sesuai tujuan utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi dan pada akhirnya dapat meningkat ke kelas sosial yang lebih tinggi.

Pengumpulan dana zakat akan disalurkan sebagai zakat produktif dalam bidang pendidikan, diharapkan akan memberi jalan kepada orang-orang yang tidak mampu agar dapat melanjutkan pendidikan. Salah satunya yaitu pendistribusian zakat untuk pendidikan berupa beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kepada mahasiswa. Beasiswa ini merupakan salah satu program BAZNAS dalam bentuk pendayagunaan Sumber Daya Manusia (SDM). Beberapa pendistribusian zakat melalui program BAZNAS Kabupaten Kampar antara lain:

Tabel 1

Pendistribusian zakat melalui program BAZNAZ Kabupaten Kampar

No.	Program	Kegiatan	Asnaf
1	Kemanusiaan	Miskin zakat fitrah	Miskin
2		Miskin biaya hidup bencana	Miskin
3		Miskin safari ramadhan	Miskin
4		Konsumtif regular	Miskin
5		Miskin bedah rumah	Miskin
6		Kamar mandi sehat	Miskin
7		Bantuan listrik	Miskin
8		Miskin gizi buruk	Miskin
9		Fakir jompo	Fakir
10		Ibnu sabil	Ibnu sabil
1	Kesehatan	Miskin biaya berobat	Miskin
2		Miskin pelayanan ambulance	Miskin
3		Miskin alat kesehatan	Miskin
4		Miskin sunantan masal	Miskin
5		Gharimin biaya berobat	Gharimin
1	Ekonomi Produktif	Miskin bantuan usaha produktif	Miskin
2		Miskin bazmart	Miskin
3		ZCD perternakan	Miskin
4		ZCD pertanian	Miskin
5		Barbershop	Miskin
6		Menjahit	Miskin
1		Gharimin biaya pendidikan	Gharimin

2		Miskin pendidikan	Miskin
3		Satu KK satu sarjana	Miskin
4	Pendidikan	Fii sabilillah kelompok tahfiz	Fii sabilillah
5		Fii sabilillah pendidikan luar negri	Fii sabilillah
6		Fii sabilillah tugas akhir kuliah	Fii sabilillah
1		Bantuan mualaf	Mualaf
2	Dai Advokasi	Kelas pembinaan mualaf	Mualaf
3		Fii sabilillah kelas pembinaan dai	Fii sabilillah
4		Fii sabilillah guru tpg & pdta	Fii sabilillah
5		Merbot	Fii sabilillah

Sumber: BAZNAS Kabupaten Kampar tahun 2019 (Olahan Peneliti, 2021)

Berdasarkan table diatas, terdapat lima program yang dilakukan oleh BAZNAS Kab Kampar yaitu program Kemiskinan, Kesehatan, Ekonomi Produktig, Pendidikan dan Dai Advokasi. Pada program pendidikan terdapat enam kegiatan salah satunya adalah Satu Keluarga Satu Sarjana dengan sasarannya adalah masyarakat miskin. Program Satu Keluarga Satu Sarjana merupakan program inisiasi dari Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS. Beasiswa unggulan SKSS diluncurkan bersamaan dengan perayaan 100 tahun Kebangkitan Nasional tepatnya 24 Mei 2008. Program Beasiswa Unggulan SKSS dalam implementasinya melibatkan berbagai pihak stakeholder antara lain: perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi Islam Negeri, mitra pendamping pembinaan, instansi departemen terkait.

Program beasiswa unggulan SKSS merupakan prioritas untuk mengembangkan sumber daya manusia yang handal dalam menyikapi persaingan di era global. Program beasiswa unggulan SKSS BAZNAS merupakan program pemberian beasiswa kepada mahasiswa baru lulus seleksi masuk PTN iatau PTAIN yang telah bekerjasama dengan BAZNAS. Penerima beasiswa diadakan sistem seleksi untuk mendapatkan kriteria sesuai persyaratan seperti beragama islam, tergolong fakir dan miskin ditandai dengan surat keterangan miskin dari desa/kelurahan, mengisi instrumen yang disediakan dan lain lain. Proses seleksi yang dilakukan oleh BAZNAS untuk menentukan pihak yang berhak menjadi penerima dalam program Satu keluarga satu sarjana ini yaitu: pengajuan permohonan, verifikasi bahan oleh tim, survey kelayakan oleh tim ke lapangan, mengikuti seleksi yang diadakan oleh BAZNAS, persetujuan pembayaran dari ketua, penginputan hasil ketetapan bantuan oleh amil pelaksana, pencairan dan rekomendasi.

Tabel 2

Profile Penerima Program Satu Keluarga Satu Sarjana Oleh Baznas Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Universitas	Jenis Kelamin	
			Lk	Pr
1	Tambang	Universitas Riau	-	4
		UIN Suska Riau	-	1
2	Siak Hulu	Universitas Muhamadiyah Riau	1	-
		UIN Imam Bonjol Padang	-	1
3	Kampar Utara	Universitas Riau	-	1
		UIN Suska Riau	3	1
4	Bangkinang	UIN Suska Riau	-	6
5	Kampar	UIN Suska Riau	2	2
		Amik Mahaputra Riau	1	-
6	Kuok	UIN Suska Riau	2	1
7	Kampa	UIN Suska Riau	1	-
		Universitas Riau	-	1
8	Bangkinang Kota	UIN Suska Riau	-	1
9	Kampar Kiri Hulu	UIN Suska Riau	1	-

10	XIII Koto Kampar	Universitas Riau	-	1
11	Koto Kampar Hulu	UIN Suska Riau	1	-
12	Tapung Hilir	UIN Suska Riau	-	1
13.	Rumbio Jaya	UIN Suska Riau	-	2
14	Gunung Sahilan	Universitas Riau	-	1
Jumlah			12	24

Sumber: Baznas Kabupaten Kampar (Olahan Peneliti, 2021)

Berdasarkan table 1.2 program satu keluarga satu sarjana oleh Baznas Kabupaten Kampar diikuti oleh 420 mahasiswa pendaftar yang tersebar dari 21 kecamatan di Kabupaten Kampar. Berdasarkan pemaparan tabel diatas, dari 420 mahasiswa yang mendaftar tersebut, dilakukan seleksi dan menghasilkan 36 mahasiswa yang lolos. 36 mahasiswa berasal dari 14 kecamatan di Kabupaten Kampar dan menempuh pendidikan dari berbagai universitas. Bantuan yang diberikan khusus program Satu Keluarga Satu Sarjana terdiri dari dua jenis yaitu uang kuliah tunggal dan uang biaya hidup. Jumlah bantuan yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan Uang kuliah tunggal (UKT) dan uang biaya hidup sebesar Rp.3.600.000 perorang setiap semester. Persemesternya penerima beasiswa SKSS ini memberikan laporan pertanggungjawaban atas uang biaya hidup yang telah digunakan untuk membeli keperluan apa. Dana beasiswa satu keluarga satu sarjana ini hanya berasal dari Baznas saja tidak adanya bantuan dari pemerintahan daerah Kabupaten Kampar.

Bentuk monitoring yang dilakukan seperti adanya pertemuan sebanyak 2 kali sebulan antara penerima beasiswa program satu keluarga satu sarjana oleh Baznas Kabupaten Kampar dengan pihak penyelenggara program satu keluarga satu sarjana ini yaitu Baznas Kabupaten Kampar. Tetapi pada monitoring ini terkendala dengan waktu pertemuan. sedangkan mekanisme evaluasinya itu setelah penerima beasiswa program ini di monitoring, Baznas melihat grafik nilai dan sumbangsih peserta di Baznas Kabupaten Kampar. Jika ada penerima yang melanggar akad maka diberikan surat peringatan tetapi sejauh ini tidak ada penerima beasiswa program satu keluarga satu sarjana ini yang melanggar akad yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program satu keluarga satu sarjana oleh badan amal zakat nasional (baznas) di kabupaten kampar.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti idalah sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah kantor Baznas Kabupaten Kampar. Kantor Baznas Kabupaten Kampar ini beralamat di Jalan D.I Penjaitan (Gedung Muamalah komp: Markaz Islami) Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar. Informan dalam penelitian yaitu ketua Baznas Kabupaten Kampa, Kabag Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas Kabupaten Kampar, Ketua Penyelenggara seleksi calon penerima beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Baznas Kabupaten Kampar dan penerima beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana di Baznas Kabupaten Kampar. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Pelaksanaan Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana

Untuk melihat seberapa efektif pelaksanaan program satu keluarga satu sarjana oleh Baznas di Kabupaten Kampar diukur menggunakan 4 indikator menurut Budiani dalam Primanda (2017) diantaranya yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan dan monitoring program. Berikut penjelasannya:

a. Ketepatan sasaran

Suatu kemampuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan sasaran dalam Program Satu Keluarga Satu Sarjana dengan sasaran dilihat dari kriteria yang sudah ditentukan oleh Baznas Kabupaten Kampar. Adapun kriteria yang sudah Baznas Kabupaten Kampar tentukan yaitu golongan fakir miskin atau anak yatim piatu yang perlu dibantu. Berdasar hasil wawancara dengan Ketua Baznas Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa program beasiswa satu keluarga satu sarjana sudah tepat sasaran. Program tersebut sangat diterima baik oleh warga Kampar dan penerima beasiswa satu keluarga satu sarjana ini memang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Berdasar hasil observasi diketahui bahwa penerima program beasiswa ini di antaranya yaitu Nengsih Lestari dan Faizil Saputra. Nengsih Lestari, salah satu penerima bantuan sedang menjalankan pendidikan S1 nya di Uin Sultan Syarif Kasim Riau jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan. Nengsih mengetahui program beasiswa satu keluarga satu sarjana ini dari temannya. Anak kedua dari tiga bersaudara ini berasal dari keluarga yang kurang mampu, ayah nengsih yang bekerja sebagai kuli bangunan dan ibunya yang bekerja sebagai pekebun, memiliki penghasilan yang tidak tentu setiap bulannya.

Selain Nengsih, Faizil Saputra juga merupakan salah satu penerima bantuan beasiswa satu keluarga satu Baznas Kabupaten Kampar. Faizil Saputra merupakan warga dusun sawah desa sawah Kabupaten Kampar yang sedang menyelesaikan pendidikan S1 di Uin Sultan Syarif Kasim Riau fakultas dakwah dan komunikasi. Faizil terlahir dari keluarga yang kurang mampu, memiliki hambatan besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena penghasilan orang tuanya tidak cukup untuk membiayai Faizil sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Ayah Faizil merupakan seorang petani di ladang milik orang lain, juga terkadang bekerja sebagai tukang becak yang mengangkut barang, dan ibunya tidak bekerja.

b. Sosialisasi program

Suatu kemampuan yang diselenggarakan untuk melakukan sosialisasi program agar tercapainya informasi mengenai pelaksanaan program tersebut sehingga tersampaikan untuk masyarakat umum dan peserta program pada khususnya. Kegiatan Baznas Kabupaten Kampar selain mengelola Zakat, Infak, Sedekah mereka juga mensosialisasikan program-program yang dimiliki Baznas Kabupaten Kampar agar masyarakat umum bisa mengenal dan bisa menjadi donatur untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

Berdasar hasil wawancara dengan Ketua Baznas Kabupaten Kampar terlihat bahwa sosialisasi program satu keluarga satu sarjana ini dilakukan bersamaan dengan sosialisasi program lainnya dan tidak adanya sosialisasi khusus yang dilakukan hanya untuk memperkenalkan program satu keluarga satu sarjana tersebut. Hasil wawancara dengan Kabag Pendistribusian dan pendayagunaan disampaikan bahwa sosialisasi program satu keluarga satu sarjana dilakukan dengan cara media cetak dan media online untuk memperkenalkan program tersebut kepada masyarakat. Selanjutnya diketahui dari pihak penerima beasiswa bahwa sosialisasi program beasiswa satu keluarga satu sarjana dilakukan dengan menyebarkan pamflet program beasiswa tersebut ke beberapa group kampus dan lainnya.

Gambar 1

Sosialisasi Pembentukan UPZ Tingkat Kecamatan



Sumber: Baznas Kabupaten Kampar, 2021

Berdasarkan gambar di atas Baznas kabupaten Kampar melakukan sosialisasi pembentukan unit pengumpulan zakat (UPZ) di tingkat kecamatan yang dilakukan di kecamatan XIII Koto Kampar. Di sana dilakukan sosialisasi seluruh program kerja Baznas termasuk program satu keluarga satu sarjana tersebut dan memperkenalkan Baznas lebih umum. Pada sosialisasi ini tidak hanya dihadiri oleh anggota Baznas tetapi juga dihadiri oleh Camat XIII Koto Kampar, KUA Kecamatan, MUI kecamatan, Kepala desa dan Alim Ulama XIII Koto Kampar.

Berdasar hasil pernyataan narasumber dan hasil observasi dapat diketahui bahwa sosialisasi mengenai program beasiswa satu keluarga satu sarjana dilakukan dengan tatap muka secara langsung, media cetak dan social media. Pada sosialisasi program sudah bisa dikatakan efektif.

c. Tujuan program

Tujuan program yakni sudah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang sebelumnya sudah ditetapkan. Program beasiswa ini ditunjukan bagi mahasiswa-mahasiswi dari Kabupaten Kampar yang berasal dari kalangan ekonomi kurang mampu dan belum memiliki anggota keluarga yang sarjana. Tujuan dari beasiswa satu keluarga satu sarjana ini untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas pendidikan masyarakat Kabupaten Kampar.

Hasil wawancara dengan Kabag Keuangan, IT dan pelaporan Baznas Kabupaten Kampar dapat diketahui bahwa tujuan program satu keluarga satu sarjana tersebut adalah untuk mengangkat derajat mustahik dan tujuan ini sudah bisa dikatakan tercapai karena dengan adanya beasiswa ini para penerima bisa membantu kebutuhan hidupnya selama berkuliah. Mustahik merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut orang-orang yang berhak menerima zakat. Mengetahui para mustahik sangat penting, mengingat hal ini berkaitan dengan kesejahteraan umat muslim. Dengan begitu, kita bisa mengetahui siapa yang berhak dan tidak berhak menerima zakat serta bagaimana sifat penyaluran kepada mereka. Dalam proses mengangkat derajat para mustahik tersebut sehingga bisa mengubah status mustahik menjadi muzaki yaitu orang yang membayar zakat. Dalam hal ini pihak Baznas melakukan dengan cara membuat program satu keluarga satu sarjana ini dengan tujuan untuk mengubah status mustahik ke muzaki sehingga nantinya para penerima beasiswa tersebut yang sudah bekerja bisa membayar zakatnya ke Baznas dan bisa membantu mustahik yang lebih membutuhkan nantinya.

Berdasar hasil penelitian dapat diketahui bahwa tujuan dari program satu keluarga satu sarjana oleh Baznas Kabupaten Kampar adalah untuk mengangkat derajat mustahik dan juga untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Kampar sudah tercapai. Para penerima merasa terbantu dengan adanya program beasiswa ini. Pada tujuan program sudah dikatakan efektif dikarenakan penerima beasiswa merasa puas dan terbantu.

d. Monitoring atau pemantauan

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak Baznas Kabupaten Kampar untuk mengetahui perkembangan serta kepedulian terhadap penerima program. Dalam monitoring atau pemantauan penerima bantuan beasiswa program satu keluarga satu sarjana mempunyai agenda pertemuan tiap dua bulan sekali untuk mengetahui perkembangannya.

Hasil wawancara Kabag Keuangan, IT dan Pelaporan dapat diketahui bahwa pada monitoring ini pihak Baznas mengadakan pertemuan dua kali persemester antara penerima beasiswa dengan pihak penyelenggara yang bertujuan untuk memantau sejauh mana perkembangan para penerima beasiswa dalam proses belajar mereka. Sehingga monitoring ini juga bisa menjadi jalan untuk mencari jalan keluar apabila terdapat masalah yang mereka hadapi akan tetapi terdapat masalah yaitu berkenala di waktu pertemuan.

Tabel 3

Laporan Pertanggungjawaban

B. Daftar Belanja

NO	DESKRIPSI	JUMLAH
1	UKT semester 5	Rp400.000,00
2	print dan foto copy makalah	Rp100.000,00
3	buku-buku	Rp100.000,00
4	perlengkapan kuliah	Rp200.000,00
5	perbaiki laptop	Rp300.000,00
6	Memperbaiki motor servis (ganti oli)	Rp140.000,00
7	almamater kelas internasional	Rp160.000,00
8	biaya hidup sehari-hari (makan)	Rp1.400.000,00
9	paket internet	Rp600.000,00
	TOTAL	Rp3.400.000,00
	DITERIMA	Rp2.800.000,00

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa dari penggunaan beasiswa tersebut digunakan untuk hal-hal yang menjadi faktor pendorong dalam hal penyelesaian pendidikan yang mereka tempuh, seperti pembayaran uang kuliah tunggal, pembelian buku-buku dan kebutuhan hidup lainnya. Pihak Baznas menerima laporan pertanggung jawaban dari para penerima itu yang dilakukan sekali persmester guna mengetahui untuk apa uang tersebut digunakan.

Pada monitoring atau pemantauan ini bisa dikatakan belum efektif karena terkendala di waktu pertemuan. Adanya ketidaksesuaian antara rencana yang diinginkan dengan implementasi kegiatan, sehingga pengawasan yang seharusnya bisa dilakukan lebih awal dan rutin mengakibatkan pergeseran waktu yang seharusnya dapat membuat pihak Baznas melihat perkembangan penerima beasiswa secara berkala.

Hambatan Pelaksanaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana & Upaya Pemecahaannya

Penyelenggaraan program besar biasanya tidak selalu bisa berjalan dengan baik, begitu juga program satu keluarga satu sarjana ini. Beberapa kali ditemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa faktor yang diketahui sebagai faktor penghambat pelaksanaan program satu keluarga satu sarjana oleh Baznas Kabupaten Kampar antara lain:

a. Konsistensi pelaksanaan program

Pelaksanaan program beasiswa satu keluarga satu sarjana sangat bergantung pada keputusan para stakeholder terkait, hal ini berarti program ini belum tentu dapat dilaksanakan apabila tidak masuk dalam program yang ingin dilaksanakan oleh Baznas Kabupaten Kampar mengingat banyaknya program prioritas yang ingin dilaksanakan. Rancangan program ini akan diajukan terlebih dahulu oleh Baznas, namun hal tersebut tidak berarti program ini langsung disetujui dikarenakan akan menyesuaikan kebutuhan program stakeholder lainnya.

b. Keterbatasan dana

Dana merupakan himpunan dari uang dalam jumlah tertentu dalam bentuk tunai maupun non-tunai. Dana merupakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan beasiswa satu keluarga satu sarjana hal ini dikarenakan keterbatasan dana zakat yang berhasil dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kampar dari para muzakki. Padahal jika dilihat dari jumlah mahasiswa yang mendaftar, maka dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa untuk beasiswa ini begitu tinggi.

Keterbatasan dana tersebut juga berasal dari UPZ yang masih kurang peduli untuk membayar zakat dan OPD yang tidak rutin membayar zakat ke Baznas. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa zakat itu sangat lah penting. Melalui kita berzakat ke Baznas Kabupaten Kampar tersebut kita bisa membantu para Mustahik. Oleh sebab itu, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor dana sangat berpengaruh dalam program beasiswa satu keluarga satu sarjana karena jika dana yang ada mencukupi seharusnya beasiswa tersebut dapat diberikan langsung kepada mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam seleksi tanpa menunggu mahasiswa lain menyelesaikan kuliahnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program Satu Keluarga Satu Sarjana oleh Baznas di Kabupaten Kampar sudah berjalan efektif dikarenakan sudah sesuai dengan rencana, masyarakat Kabupaten Kampar telah mengetahui program tersebut dan sudah tersebar luas di kalangan masyarakat. Program satu keluarga satu sarjana ini telah berhasil menyentuh masyarakat yang membutuhkan sehingga hal ini sangat membantu mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Faktor penghambat keefektifan pelaksanaan program ini di antaranya konsistensi pelaksanaan program, program ini tidak dapat terlaksana apabila skala prioritas program ini tergeser oleh program lainnya yang memiliki skala prioritas lebih. Serta faktor keterbatasan dana, masih adanya UPZ yang kurang peduli dan OPD yang tidak rutin membayar zakat sehingga tidak dijalankannya di tahun berikutnya.

Referensi

- Agustino, L. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Errinawati. (2019). *Efektivitas Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah Melalui Program Satu Keluarga Satu Sarjana (Skss) Di Baznas Jatim*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Primanda, R. (2017). *Efektivitas Program SMS Gateway Pada Masyarakat Oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bintan*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 5.
- Putri, E.H. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda)*. *E-Journal Administrasi Negara* 5 (1): 5431–45.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siagian, S.P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara.
- Siyoto, S., Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Tayibnapis, F.Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Jakarta: PT. Rineka Cipta.